

**PEMBELAJARAN *ISTIMA'* BAHASA ARAB  
DENGAN METODE *STORYTELLING***

Khoirotun Ni'mah, M.Pd.I<sup>1</sup>

Email: nikmatunkhoiro@yahoo.com

**Abstract**

Didalam mempelajari bahasa arab ada empat faktor yang harus kita kuasai yaitu, *istima'*, kalam, qiraah, dan kitabah. Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian. Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu teknik yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah teknik *storytelling* atau menceritakan cerita. Teknik *storytelling* atau menceritakan cerita merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pendekatan *cooperative teaching learning*.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Istima'*, Bahasa Arab, Metode *StoryTelling*

**Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab adalah bahasa yang dipahami oleh agama Islam karena Al-Quran sebagai kitab suci mereka tertuliskan dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, seorang muslim harus dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik sehingga mereka dapat memahami isi dan pesan kandungan Al-Quran dan sumber-sumber hukum Islam yang berbahasa Arab.

Didalam mempelajari bahasa arab ada empat faktor yang harus kita kuasai yaitu, *istima'*, kalam, qiraah, dan kitabah. Menyimak merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan kita, dan sarana yang pertama kalinya dalam hidup manusia untuk bisa mencapai tahap interaksi masyarakat dengan baik.

---

<sup>1</sup> Khoirotun Ni'mah adalah dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Dengan adanya kegiatan *istima'*, setiap orang akan mendapatkan kosa kata baru, memahami gaya bahasa, bentuk bahasa, dan tata bahasa, serta skill bercakap yang dimiliki oleh orang lain, seperti kalam, qiraah, dan kitabah.<sup>2</sup>

Namun, kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian.

Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu teknik yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah teknik *storytelling* atau menceritakan cerita. Teknik *storytelling* atau menceritakan cerita merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pendekatan *cooperative teaching learning*.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai, sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Sebuah cerita dapat mengandung berbagai pendidikan moral yang berupa pesan atau amanat. Melalui cerita guru dapat memberikan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, tetapi fenomena yang terjadi di tingkat sekolah dasar, cerita cenderung digunakan guru hanya sebagai selingan bagi siswa.

## **Pembahasan**

### **Pengertian *Istima'***

*Istima'* secara bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti mendengarkan atau menyimak. *Istima'* secara istilah adalah Sarana yang pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama manusia dalam tahapan-tahapan

---

<sup>2</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

tetentu, melalui menyimak kita mengenal mufradat, bentuk-bentuk jumlah dan tarakib.<sup>3</sup>

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>4</sup>

Menyimak adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama manusia dalam tahapan-tahapan tertentu, melalui menyimak kita mengenal mufradat, bentuk-bentuk jumlah dan tarakib.<sup>5</sup>

Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekadar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu di kuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah

---

<sup>3</sup> [MyNiceSpace.com](http://MyNiceSpace.com), makruf, Imam, *Bahan Ajar : strategi Pembelajaran Aktif*. Diakses pada: 20 September 2016 pukul: 20.25 WIB

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal: 31

<sup>5</sup> Saiful Mustofa, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, hal: 201

<sup>6</sup> Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar – Mengajar*. Jakarta : Grasindo

manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak, sedangkan berbicara, membaca dan menulis adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.

### **Tahapan-tahapan Latihan *Istima*'**

Adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam latihan *istima*' adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Latihan pengenalan (identifikasi)

Kemahiran menyimak (*istima*') pada tahap pertama bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Latihan pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab banyak berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa. Satu keuntungan bagi guru bahasa Arab bahwa umumnya anak-anak Indonesia khususnya yang muslim telah mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab sejak masa kanak-kanak, dengan adanya pelajaran membaca Al-Quran dan shalat. Namun ini tidak mengurangi pentingnya latihan tersebut, karena ternyata pengenalan mereka itu belum tuntas.

Ada bunyi bahasa Arab yang sama dengan bunyi bahasa pelajar, ada yang mirip dan ada yang sama sekali tidak dikenal (*asing*). Berdasarkan kenyataan ini, guru harus memberikan perhatian khusus kepada bunyi-bunyi yang mirip dan yang asing sama sekali bagi pelajar.

Penyajian pelajaran menyimak bisa langsung oleh guru secara lisan, akan tetapi lebih baik kalau guru bisa memakai pita rekaman dengan tape recorder atau di laboratorium bahasa. Rekaman ini penting karena siswa akan mendengarkan model-model ucapan yang benar-benar akurat, langsung dari penutur asli bahasa Arab. Dengan pemakaian pita rekaman ini, guru akan terhindar dari kelelahan dan juga dari kemungkinan kesalahan atau

---

<sup>7</sup> Effendy, Ahmad Fuad. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat; Malang. Hal: 129-

kekurangtepatan dalam ucapan, hal mana kalau sampai terjadi akan mengakibatkan kesalahan 'turun menurun'.

Latihan mengenal (identifikasi) ini bisa berupa latihan dengar untuk membedakan (discrimination exercises) pengan teknik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama. Misalnya: Guru mengucapkan atau memutarakan rekaman, pelajar diminta menebak, apakah yang didengarnya itu bunyi A atau B

Contoh

A : أليم

B : عليم

Memperdengarkan satu set yang terdiri dari 4 - 5 kata atau frasa, sebagian mengandung bunyi bahasa yang ingin dilatihkan. Murid diminta mengidentifikasi dengan menyebut nomor kata-kata yang mengandung bunyi tersebut.

Misalnya, untuk mengidentifikasi bunyi (ق) guru memperdengarkan:

1. مقعد

2. مقبول

3. مكتب

Murid merespons dengan menyebutkan angka: satu, dua tiga. Variasi lain ialah, murid diminta mengidentifikasi apakah pasangan kata yang diperdengarkan oleh guru, fonem pertamanya sama atau berbeda. Misalnya:

Guru / Rekaman Murid

Sجيبين-جميل

Sزميل-جميل

TSشيمة-صيام

Sمسجد-مسرح

## مشكاة-مصباح TS

Respons siswa bisa dinyatakan dengan berbagai cara :

- bisa secara Lisan, segera setelah model selesai diperdengarkan, baik individual maupun klasikal;
- bisa dengan isyarat jari, misalnya untuk menyatakan angka satu dua atau tiga dan seterusnya,
- bisa secara tertulis; untuk kemudian diperiksa oleh guru.

### 2. Latihan mendengarkan dan menirukan

Walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatit pendengaran, tapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan yang disebut terakhir inilah yang manjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Jadi setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan mamahami makna yang dikandung oleh ujaran tersebut. Dengan demikian pelajaran *istima'* sekaligus melatih kemampuan reseptif dan produktif.

Dalam tahap permulaan, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, ketika memperkenalkan kata-kata atau pola kalimat yang baru, atau dalam waktu yang sengaja dikhususkan untuk latihan menyimak. Latihan menirukan ini difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang asing bagi siswa, juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, bertasydid dan tidak bertasydid, yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia.

Beberapa contoh:

Latihan pengucapan bunyi ( ق )

Guru mengucapkan murid menirukan

قلم قلم

قمر قمر

Latihan pengucapan vokal bertasydid.

Guru-Siswa

كس-كسر

كسر-كسر

Latihan-latihan mendengarkan dan menirukan (*listen and repeat* / الاستماع والترديد) ini akan lebih efisien dan efektif kalau dilakukan di laboratorium bahasa, sebab berbagai teknik bisa dipraktekkan. Disamping itu latihan bisa dilakukan secara individual dalam waktu bersamaan, dan siswa dapat membandingkan ucapannya sendiri dengan model ucapan yang ditirunya. Pembetulan ucapan bisa dilakukan oleh siswa secara *self correction*.

3. Latihan mendengarkan dan memahami

Tahap selanjutnya, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa dan dapat mengucapkannya, latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya itu. Latihan mendengar untuk pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, antara lain:

(a) latihan melihat dan mendengar (انظر و اسمع)

Guru memperdengarkan materi yang sudah direkam, dan pada waktu yang sama memperlihatkan rangkaian gambar yang mencerminkan arti dan isi materi yang didengar oleh siswa tadi. Gambar-gambar tersebut bisa berupa film-strip, slide, gambar dinding dan sebagainya.

(b) Latihan membaca dan mendengar (اقراء و اسمع)

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek-pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks.

(c) Latihan mendengarkan dan memeragakan (اقراء و مثل)

Dalam latihan ini, siswa diminta melakukan gerakan atau tindakan non verbal sebagai jawaban terhadap stimulus yang diperdengarkan oleh guru. Kegiatan ini tidak terbatas pada ungkapan sehari-hari digunakan oleh guru dalam kelas seperti:

اقرأ – أقفل الكتاب – اجلس – اكتبوا – امسح السبورة – افتح  
الشباك

Ketiga jenis latihan yang baru saja disebutkan, adalah latihan permulaan bagi jenis latihan berikutnya, yakni latihan pemahaman ( فهم المسموع ) yang lebih luas.

(d) Latihan mendengarkan dan memahami

Pada akhirnya, mendengarkan sesuatu adalah untuk memperoleh informasi. Informasi itu mungkin tersurat/ekplisit, dinyatakan sudah jelas. Tetapi mungkin juga tersirat/implisit, yang memerlukan pengamatan dan penilaian lebih jauh.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, dalam arti tepat dan bermanfaat, seorang penyimak harus pandai-pandai memilih dan mengingat hanya yang penting dan mengabaikan apa yang tidak penting, kemudian mengambil kesimpulan.

Ini berarti bahwa menyimak adalah ketrampilan yang dapat dicapai hanya dengan latihan-latihan. Tujuan latihan menyimak pada tahap ini ialah agar siswa memiliki ketrampilan memahami isi suatu teks lisan dan mampu secara kritis menangkap isi yang dikandungnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Pada tahap ini, kepada siswa diperdengarkan teks lisan (dibacakan langsung oleh guru atau melalui pita rekaman).

Mereka diminta menyimak, memahami dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menguji pemahaman mereka.

## Strategi Pembelajaran *Istima*'

Kemampuan *istima*' itu cukup beragam dan bertingkat-tingkat. Yang paling sederhana, *istima*' dimaksudkan untuk memperdengarkan bunyi bahasa Arab kepada siswa untuk ditirukan dan dihafalkannya. Dalam pengembangan strategi ini lebih menitik beratkan pada aspek pemahaman dan pengungkapan kembali terhadap apa yang sudah didengarnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran *istima*' ini adalah:8

### 1. Strategi 1 (*True or False*)

Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Dalam strategi ini yang dibutuhkan adalah rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada siswa. Langkah-langkahnya adalah:

- a) Bagikan potongan-potongan teks yang dilengkapi dengan alternatif jawaban benar atau salah (B/S).
- b) Perdengarkan bacaan atau nash lewat kaset atau CD dan para siswa ditugaskan untuk menangkap isi bacaan secara umum.
- c) Setelah bacaan selesai, para siswa diminta membaca pernyataan-pernyataan yang telah dibagikan, kemudian memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan tersebut. Jika pernyataan tersebut sesuai dengan isi bacaan yang didengar, berarti benar, dan jika tidak sesuai maka jawabannya salah.
- d) Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan jawabannya.
- e) Perdengarkan sekali lagi kaset tersebut agar masing-masing siswa dapat mencocokkan kembali jawaban yang telah ditulisnya.
- f) Berikanlah klarifikasi terhadap semua jawaban tersebut agar semua siswa mengetahui kebenaran dari jawaban mereka masing-masing.

### 2. Strategi 2

---

8 Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*. Jogjakarta: Diva Press.

Strategi ini lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut.

Langkah-langkahnya adalah:

- a) Perengarkan nash yang sudah direkam dalam kaset maupun CD.
- b) Mintalah semua siswa untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting.
- c) Mintalah semua siswa untuk menjawab soal-soal yang disampaikan pada akhir bacaan tersebut. Jawaban dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.
- d) Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan jawabannya (presentasi).
- e) Berikan klarifikasi di akhir sesi terhadap jawaban siswa.

### 3. Strategi 3

Strategi ini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri. Langkah-langkahnya adalah:

- a) Perengarkan nash yang sudah direkam dalam kaset atau CD.
- b) Tugaskan kepada setiap siswa untuk mencatat kata-kata kuncinya (keyword) sambil mendengarkan.
- c) Setelah selesai, para siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut dalam bentuk lisan atau tulisan.
- d) Mintalah setiap siswa untuk menyampaikan (mempresentasikan) hasilnya secara bergantian.
- e) Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

### **Metode Storytelling**

Storytelling terdiri atas dua kata yaitu story berarti cerita dan telling berarti penceritaan. Penggabungan dua kata storytelling berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Selain itu, storytelling disebut juga bercerita atau

mendongeng. Storytelling merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak serta lisan.<sup>9</sup>

Disamping itu, storytelling dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orangtua atau menggiatkan kegiatan storytelling pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode storytelling.

Guru bercerita dengan alat bantu Puppets atau gambar yang digantung di papan. Guru memanfaatkan intonasi, gerakan tangan, demonstrasi, dan mimik wajah pada waktu dia bercerita. Pada saat bercerita, guru dapat secara bebas menambah kata, mengubah atau mengulang kalimat atau ungkapan yang dianggap penting.<sup>10</sup>

Sebaiknya, peragaan dilakukan berulang-ulang agar siswa lebih mudah memahami alur cerita. Pengulangan dapat berbentuk pertanyaan atau melanjutkan kalimat guru yang belum selesai. Kegiatan ini guru tidak membaca teks, tetapi menyampaikan isi cerita yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, siswa bisa dilibatkan, misalnya diminta menerka atau meneruskan cerita sesuai dengan daya kreasi mereka.

Dalam kegiatan bercerita tanpa membaca teks, guru dituntut benar-benar menguasai alur cerita dan pelaku-pelakunya. Dengan menggunakan stick puppets sesuai pelaku cerita, guru dapat berinteraksi dengan anak-anak didiknya, bahkan anak-anak senang sekali bila mereka ikut terlibat langsung.

Storytelling memiliki tujuan, antara lain untuk melatih keterampilan menyimak dan untuk melatih pemahaman mereka dalam mengikuti kegiatan listening.

### **Penerapan Pembelajaran Istima' Dengan Metode Storytelling**

---

<sup>9</sup> Erikson Damanik, Pengertian, Manfaat Dan Jenis-Jenis Storytelling (Bercerita) Menurut Ahli Diakses pada: 20 September 2016 pukul: 20.25 WIB

Pada umumnya, pembelajaran *istima'* disampaikan dengan menggunakan media audio. Hal ini dikarenakan untuk mendatangkan *natiq ashli* tidaklah mudah, sementara itu jika dilakukan oleh guru langsung yang notabene bukan orang Arab asli, biasanya ada perbedaan logat dengan bahasa aslinya. Media audio yang biasa digunakan adalah tape recorder, CD, dan laboratorium bahasa. Hanya saja, jika dilihat dari pertimbangan efisiensi, maka tape recorder dan CD merupakan pilihan media yang cukup murah dan efektif digunakan.

Namun, dalam kenyataannya guru disekolah jarang menggunakan tape recorder, CD, dan laboratorium bahasa disebabkan karena keterbatasan media atau sekolah tidak mempunyai laboratorium bahasa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan metode storytelling agar pelajaran *istima'* bisa berjalan dengan optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>11</sup>

Langkah-langkah pembelajaran *istima'* dengan metode storytelling pada siswa antara lain:

1. Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk satu hari. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pembelajaran yang baru.
2. Pembukaan, dengan kata-kata “...ذات يوم” atau “كان”.
3. Pengenalan pelaku dalam cerita dengan menyebut nama, memperkenalkan Puppet atau gambar pelaku.
4. Menyebut tempat dan waktu kejadian.
5. Guru melafalkan nama tokoh dan kata-kata kunci lalu siswa diminta melafalkan.
6. Menyampaikan peristiwa utama bagian demi bagian, bisa diulang-ulang dalam bentuk pertanyaan pada siswa, hal ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa

---

11 Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

7. Guru memberikan latihan soal kepada siswa atau siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru
8. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kesimpulan serta nasehat yang bisa diambil dari cerita tersebut.

Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru dapat memilih strategi pembelajaran *istima'* sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu strategi satu, strategi dua atau strategi tiga.

Ada beberapa petunjuk umum yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran *istima'*, yaitu sebagai berikut:12

- a. Contoh  
Hendaknya guru menjadi contoh yang baik *istima'*nya.
- b. Perencanaan Pelajaran  
Hendaknya guru membuat rencana pelajaran *istima'* dengan baik.
- c. Penyajian pelajaran
- d. Variatif dalam komunikasi, tidak hanya terbatas guru dan siswa, bisa jadi antar siswa.
- e. Kejelasan ketrampilan *istima'* yang hendak dicapai.
- f. Memperhatikan kondisi siswa. Guru membedakan siswa yang sama sekali belum pernah berbahasa arab dengan siswa yang sudah pernah.
- g. Ucapannya jelas
- h. Irama dan intonasi ketika berhenti. Guru membedakan antara bagaimana menyampaikan materi dengan ketika dalam situasi sesungguhnya.
- i. Mengembangkan kemampuan memperhatikan
- j. Mengulang-ulang (tidak membatasi pengulangan)
- k. Menyenangkan
- l. Guru berusaha mengkondisikan siswa mengikuti pelajaran *istima'*

## **KESIMPULAN**

*Istima* secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti mendengarkan atau menyimak. *Istima* secara istilah adalah Sarana yang pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama manusia dalam tahapan-tahapan tertentu, melalui menyimak kita mengenal mufrodat, bentuk-bentuk jumlah dan tarakib.

Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu teknik yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak adalah teknik storytelling atau menceritakan cerita. Teknik storytelling atau menceritakan cerita merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pendekatan cooperative teaching learning.

Langkah-langkah pembelajaran *istima* dengan metode storytelling pada siswa antara lain:

1. Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk satu hari. Kegiatan brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pembelajaran yang baru.
2. Pembukaan, dengan kata-kata “ذات يوم...” atau “كان”.
3. Pengenalan pelaku dalam cerita dengan menyebut nama, memperkenalkan Puppet atau gambar pelaku.
4. Menyebut tempat dan waktu kejadian.
5. Guru melafalkan nama tokoh dan kata-kata kunci lalu siswa diminta melafalkan.
6. Menyampaikan peristiwa utama bagian demi bagian, bisa diulang-ulang dalam bentuk pertanyaan pada siswa, hal ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa

7. Guru memberikan latihan soal kepada siswa atau siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru
8. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kesimpulan serta nasehat yang bisa diambil dari cerita tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Erikson Damanik, Pengertian, Manfaat Dan Jenis-Jenis Storytelling (Bercerita)  
Menurut Ahli Diakses pada: 20 September 2016 pukul: 20.25 WIB
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar – Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Hamid, Abdul, dkk. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*. Jogjakarta: Diva Press.
- MyNiceSpace.com, makruf, Imam, *Bahan Ajar : strategi Pembelajaran Aktif*.  
Diakses pada: 20 September 2016 pukul: 20.25 WIB
- Saiful Mustofa, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press.